J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Riris Vina Marito Situmorang[1], Jani Puspita Sari[2], Junita Fina Rebekka Tamba[3], Hamonangan Siallagan[4]
[1,2,3,4]Universitas HKBP Nommensen Medan
E-mail: ririsstmrg29@gmail.com[1], janyginting97@gmail.com[2], jnttamba@gmail.com[3], monangsiallagan@gmail.com[4]

Article History:
Received: 15 Januari 2024
Revised: 05 Februari 2024
Accepted: 07 Februari 2024

Keywords: *Analysis, Financial Reports, Financial Ratio*

Abstract: *Financial reports are a very important tool in the business world because they provide transparent information about the financial health of a company. One way to better understand financial reports is to analyze the company's financial ratios. This analysis helps map various key aspects of a company's operations and financial performance, from liquidity and profitability to operational efficiency and capital structure. This research analyzes the company's financial reports to assess the financial performance of PT Astra Agro Lestari Tbk in the last few years, in terms of financial ratio analysis. The aim of this research is to use financial ratio analysis techniques to provide an overview of the company's financial health, operational efficiency and capital management strategies implemented.*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan industri yang dinamis, penting bagi Perusahaan untuk terus mengevaluasi kinerja keuangannya melalui analisis laporan keuangan secara rinci. Analisis ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan struktur keuangan perusahaan serta peluang dan ancaman dalam lingkungan bisnisnya. Berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio likuiditas, di sisi lain, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, menganalisis tren keuangan dari tahun ke tahun membantu mengidentifikasi pola kinerja yang menjadi dasar pengembangan strategi bisnis masa depan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam dunia bisnis karena memberikan informasi yang transparan mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum untuk menilai kinerja keuangan, solvabilitas, dan prospek keberlanjutan perusahaan. Salah satu cara untuk lebih memahami laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis ini membantu memetakan berbagai aspek utama operasi dan kinerja keuangan perusahaan, mulai dari likuiditas dan profitabilitas hingga efisiensi operasional dan struktur modal. Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan adalah proses mengevaluasi dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan, seperti; laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan, kesehatan, dan posisi perusahaan dari waktu ke waktu dan industri. Analisis ini membantu pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, dan kreditor dalam mengambil keputusan yang lebih baik seperti proses Evaluasi investasi, perencanaan keuangan, dan manajemen risiko. Metode yang digunakan dalam analisis meliputi analisis rasio, analisis tren, dan perbandingan dengan standar industri atau kompetitor.

PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di sektor pertanian Indonesia, khususnya pada industri perkebunan kelapa sawit. Didirikan pada tahun 1988, perusahaan ini telah menjadi salah satu pemain terkemuka dalam produksi minyak sawit mentah (CPO) dan turunannya, yang melayani kebutuhan domestik dan ekspor. Sebagai perusahaan tercatat, PT Astra Agro Lestari Tbk wajib menyampaikan laporan keuangan secara transparan setiap tahunnya. Laporan tersebut tidak hanya mencerminkan kinerja bisnis perusahaan, namun juga membahas tantangan operasional seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan pemerintah, serta permasalahan lingkungan dan sosial yang semakin menjadi perhatian global.

Industri kelapa sawit menghadapi risiko tinggi karena ketergantungannya pada harga komoditas global, dan perusahaan harus memiliki kontrol keuangan yang kuat untuk menjaga stabilitas dan daya saing. Tantangan seperti fluktuasi harga minyak sawit, peraturan pertanahan dan keberlanjutan, serta perubahan permintaan pasar global mengharuskan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki strategi keuangan yang fleksibel dan mudah beradaptasi. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan guna menilai kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam beberapa tahun terakhir.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2022) Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari berbagai proses laporan keuangan yaitu; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang termasuk bagian suatu integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan, Kasmir (2019) mengatakan Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.(Politeknik Caltex Riau et al., 2020).

Laporan Keuangan menurut Munawir (2007) adalah “Laporan hasil dari proses Akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu Perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas Perusahaan tersebut”. (Dharma et al., 2023)

Menurut Sugiona dkk, menyatakan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari keguatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Hery menyatakan pengguna laporan keuangan dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat

signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.(Aprilia Sari & Imam Hidayat, n.d.)

Rasio keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2013) terdapat beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuagan (Destiani & Hendriyani, 2021).Yakni sebagai berikut:

1. Rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:
   a. Rasio-rasio Neraca *(Balance Sheet Ratios)*
   Rasio neraca merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, dan sebagainya.
   b. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (Income statemen Ratios)
   Rasio laporan laba rugi merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi saja, seperti profit margin, operating ratio, dan lain-lain.
   c. Rasio-rasio antar laporan (Inter statement ratio)
   Rasio antar laporan merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba rugi, seperti return on investment, return on equity, assets turnover, dan lainnya.
2. Jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio dapat dikelompokkan menjadi:
   a. Rasio Likiuditas (*Liquidity Ratios*)
   Berikut yang termasuk ke dalam rasio likuiditas adalah:
      1) Rasio lancar (*Current ratio)*
      2) Rasio cepat (*Quick ratio*)
      3) Rasio kas (*Cash ratio)*
      4) Rasio perputaran kas
      5) Inventory to NWC
   b. Rasio Solvabilitas (*solvability ratios*)
   Berikut yang ini yang termasuk kedalam rasio solvabilitas adalah:
      1) Rasio hutang atas aktiva (*Total debt to assets*)
      2) Rasio hutang atas modal (*Total debt to equity*)
      3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
      4) *Time interest earned*
   c. Rasio aktivitas
      1) Perputaran piutang (*receivable turnover*)
      2) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)
      3) Perputaran modal kerja

4) *Fixed assets turnover*
5) *Total assets turnover*

d. Rasio profitabilitas (*profitability ratios*)
1) *Profit margin on sales*
2) Hasil pengembalian investasi (*Return on Investment* / ROI)
3) Hasil pengembalian ekuitas (*Return on equity* / ROE)
4) Hasil pengembalian Assets (*Return on Assets* / ROA)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah tingkat atau prestasi yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan keuangan. IAI (2007) menambahkan bahwa ini juga mencakup kemampuan perusahaan dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui evaluasi laporan keuangan dan penggunaan rasio keuangan untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.(Baroroh, 2013)

Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Terdiri atas 3 bagian, yaitu:

a. Aktiva (*asset*)
b. Aktiva Lancar (*Current Assets*)
1) Kas
2) Surat berharga
3) Piutang dagang
4) Piutang wesel
5) Beban di bayar dimuka
6) Perlengkapan
7) Persediaan
c. Investasi Jangka Panjang
d. Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)
1) Aktiva Tetap Berwujud
2) Aktiva Tetap tak Berwujud

2. Hutang/kewajiban (Liabilities)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut:

a. Kewajiban Lancar *(current liabilities)*
b. Kewajiban Jangka Panjang (*long term liabilities/debt*)
c. Kewajiban Lain-lain (*other liabilities*).

3. Modal (Equity)

Modal adalah selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang), Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah sebagai berikut:

a. Modal Saham *(capital stock)*
b. Agio Saham (*surplus/premium*)

c. Laba yang Ditahan (*retained earning*)
d. Laba Tahun Berjalan (*profit of current year*)

4. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba-Rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan rugi-laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian metode deskriptif. Kuncoro (2009:12) menyatakan bahwa penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap organisasi, ataupun prosedur.(Duyo Fakultas Ekonomi dan Bisnis & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013)

Populasi dan Sampel

Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Darmawan, 2016), dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian.

Sampel merupakan bagian dari populasi (Suharyadi and Purwanto S. K., 2016). Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta intrumen sebuah penelitian.(Penelitian Kuantitatif et al., 206 C.E.)

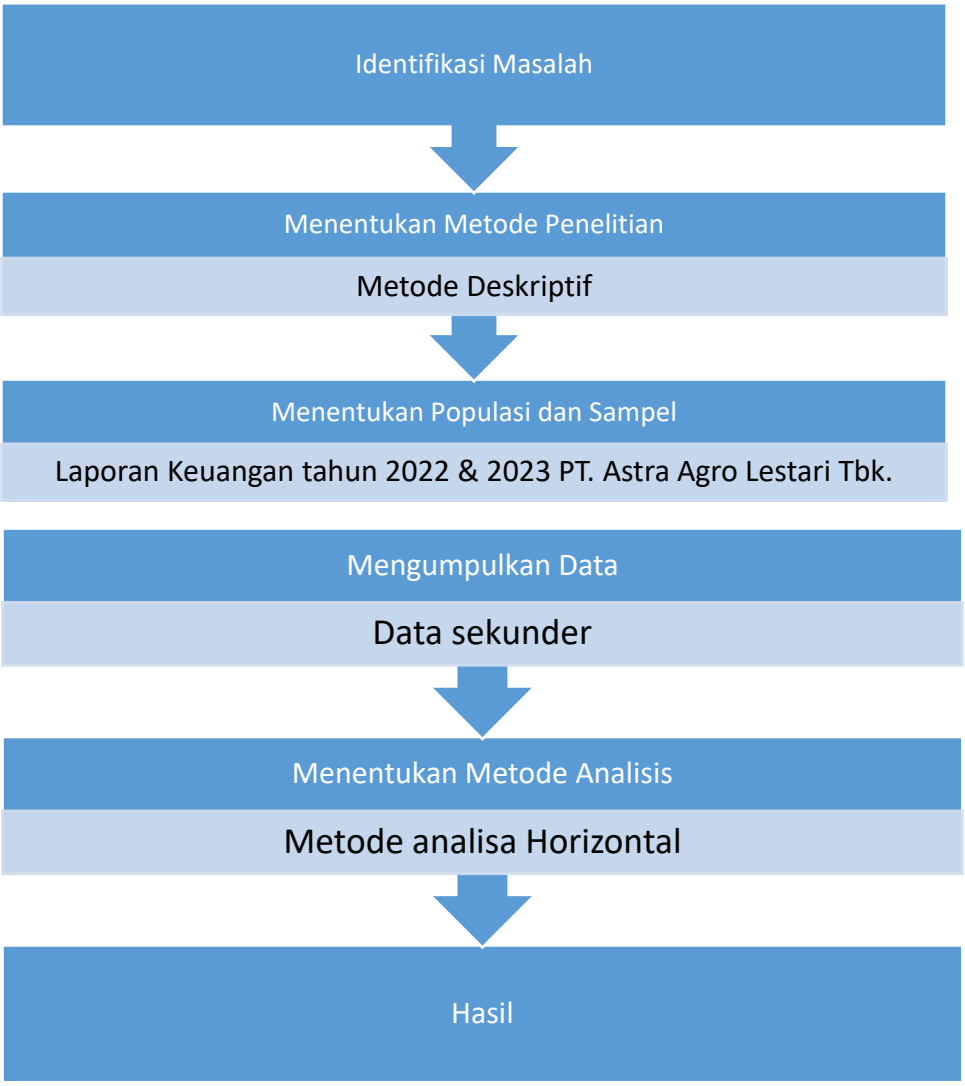
Dalam penelitian ini sampel yang di ambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2022 dan 2023 PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai “data yang dikumpulkan oleh pihak lain” (Kuncoro, 2009:148). Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa dokumen yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia malalui internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dari tahun 2022 sampai dengan 2023.

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal. Kasmir (2008:69) menyatakan metode analisa horizontal yaitu membandingan laporan keuangan untuk beberapa periode. Faizal (2008:41) menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.(Athaya et al., 2023)



Gambar 1. Flowchart Metodologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro ("Perseroan") berdiri sejak 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala. Pada Agustus tahun 1989, Perseroan berganti nama menjadi PT Astra Agro Niaga. Perseroan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit ini, juga pernah mengembangkan perkebunan teh dan kakao di Jawa Tengah pada tahun 1990 dan meluncurkan produk minyak goreng dengan merek "Cap Sendok" pada tahun 1992. Pada tahun 1997, PT Astra Agro Niaga berubah nama menjadi PT Astra Agro Lestari Tbk dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode AALI pada 9 Desember di tahun tersebut. Hingga saat ini, PT Astra International Tbk memiliki 79,68% saham Astra Agro dan 20,32% saham dimiliki oleh Publik.

Pada tahun 2014, Perseroan membangun pabrik pengolahan minyak sawit dengan nama PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) yang berlokasi di Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Pabrik ini dapat menghasilkan produk-produk turunan seperti RBDPO, Olein, Stearin, dan PFAD

ditujukan untuk memenuhi pasar ekspor dari Tiongkok dan Filipina. Perseroan juga mendirikan pengolahan minyak inti sawit (Palm Kernel Oil/PKO) melalui anak perusahaan PT Tanjung Bina Lestari (TBL) pada tahun 2017 yang berlokasi di Sulawesi Barat.

Perseroan melakukan inovasi dalam membangun pabrik pencampuran pupuk NPK melalui dua anak perusahaan, yaitu PT Cipta Agro Nusantara yang berlokasi di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 serta PT Bhadra Cemerlang yang berlokasi di Kalimantan Tengah pada tahun 2017. Sebagai upaya dalam menjaga keberlangsungan usaha, Perseroan secara konsisten melaksanakan program replanting yang bertujuan untuk meremajakan tanaman dan meningkatkan produksi buah kelapa sawit Perseroan di masa yang akan datang di seluruh perkebunan Astra Agro. Hingga saat ini, Astra Agro mencatat total luas area perkebunan sebesar 285.387 hektar yang berlokasi di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Luasan perkebunan Perseroan tersebut terbagi dalam kebun inti sebesar 213.158 hektar dan kebun plasma sebesar 72.229 hektar.

Sebagai komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan, Perseroan telah memenuhi standar keberlanjutan yang telah ditetapkan diantaranya adalah Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). Astra Agro pun menjadi salah satu perusahaan pertama yang mendapatkan ISPO pada tahun 2012 di salah satu anak perusahaan Perseroan. Hingga saat ini, hampir seluruh anak perusahaan Perseroan telah bersertifikasi ISPO. Selain itu, beberapa anak usaha Perseroan juga memiliki sertifikat International Sustainability and Carbon Certification (ISCC).

Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio), rasio perputaran kas, dan inventory to NWC.(Manurung et al., 2023)

a. Rasio lancar *(current ratio)*

Menghitung Rasio lancar berguna untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah mengartikan bahwa Perusahaan kurang modal dalam membayar kewajiban.

2022
Total aktiva lancar : Rp 7.390.608.000.000
Total hutang lancar : Rp 2.052.939.000.000

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{total\ aktiva\ lancar}{total\ hutang\ lancar} = \frac{Rp\ 7.390.608.000.000}{Rp\ 2.052.939.000.000} = \mathbf{3,6\ kali}$$

2023
Total Aktiva lancar : Rp 7.118.202.000.000
Total Hutang lancar : Rp 3.882.141.000.000

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar} = \frac{Rp\ 7.118.202.000.000}{Rp\ 3.882.141.000.000} = 1,83 = \mathbf{1,8\ kali}$$

b. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Rasio cepat menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi dan membayar

kewajiban lancar dan aktiva lancar tanpa memasukkan nilai persediaan.
2022
Total aktiva lancar : Rp 7.390.608.000.000
Persediaan : Rp 3.273.597.000.000
Hutang lancar : Rp 2.052.939.000.000

Rasio Cepat (Quick Ratio) = $\frac{total\ aktiva\ lancar - persediaan}{hutang\ lancar}$

$= \frac{Rp\ 7.390.608.000.000 - Rp\ 3.273.597.000.000}{Rp\ 2.052.939.000.000}$ = **2,0 kali**

2023
Total aktiva lancar : Rp 7.118.202.000.000
Persediaan : Rp 2.876.100.000.000
Hutang lancar : Rp 3.882.141.000.000

Rasio Cepat (Quick Ratio) = $\frac{aktiva\ lancar - persediaan}{hutang\ lancar}$

$= \frac{Rp\ 7.118.202.000.000 - Rp\ 2.876.100.000.000}{Rp\ 3.882.141.000.000}$ = 1,09 = **1,1 kali**

c. Rasio kas *(cash ratio)*

Rasio kas berfungsi untuk menunjukkan ketersediaan uang kas untuk membayar utang yang akan dibayar melalui informasi dana kas atau setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat.
2022
Kas / bank : Rp 1.619.616.000.000
Total hutang lancar : Rp 2.052.939.000.000

Rasio kas (cash ratio) = $\frac{kas + bank}{total\ hutang\ lancar}$

$= \frac{Rp\ 1.619.616.000.000}{Rp\ 2.052.939.000.000} = 0{,}788 = \mathbf{79}\%$

2023
Kas / bank : Rp 2.089.508.000.000
Total hutang lancar : Rp 3.882.141.000.000

Rasio kas (cash ratio) = $\frac{kas + bank}{total\ hutang\ lancar}$

$= \frac{Rp\ 2.089.508.000.000}{Rp\ 3.882.141.000.000} = 0{,}538$ = **54%**

d. Rasio perputaran kas

Rasio ini digunakan untuk dapat mengetahui Tingkat kecukupan modal kerja

Perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan untuk membiayai penjualan. Apabila rasio ini tinggi / meninggi artinya Perusahaan tidak mampu / terkendala dalam membayar tagihannya.

2022
Penjualan bersih : Rp 21.828.591.000.000
Total aktiva lancar : Rp 7.390.608.000.000
Total utang lancar : Rp 2.052.939.000.000

Rasio perputaran kas = $\frac{penjualan\ bersih}{total\ aktiva\ lancar - total\ utang\ lancar}$
= $\frac{Rp\ 21.828.591.000.000}{Rp\ 7.390.608.000.000 - Rp\ 2.052.939.000.0000} = \frac{21.828.591.000.000}{5.337.669.000.000}$
= 4,08 = **4 kali**

2023
Penjualan bersih : Rp 20.745.473.000.000
Total aktiva lancar : Rp 7.118.202.000.000
Total utang lancar : Rp 3.882.141.000.000

Rasio perputaran kas = $\frac{penjualan\ bersih}{total\ aktiva\ lancar - total\ utang\ lancar}$
= $\frac{Rp\ 20.745.473.000.000}{Rp\ 7.118.202.000.000 - Rp\ 3.882.141.000.000} = \frac{20.745.473.000.000}{3.236.061.000.000}$
= 6,41 = **6 kali**

e. Inventory to NWC

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan jum;ah sediaan yang tersedia dengan jumlah modal kerja yang dimiliki Perusahaan.

2022
Persediaan :Rp 3.273.597.000.000
Inventory to NWC :Rp 22.243.221.000.000

Inventory to NWC = $\frac{persediaan}{modal\ kerja\ bersih} = \frac{Rp\ 3.273.597.000.000}{Rp\ 22.243.221.000.000} = 0{,}14 = \mathbf{14}\%$

2023
Persediaan :Rp 2.876.100.000.000
Inventory to NWC :Rp 22.556.006.000.000

Inventory to NWC = $\frac{persediaan}{modal\ kerja\ bersih} = \frac{Rp\ 2.876.100.000.000}{Rp\ 22.566.006.000.000} = 0{,}12 = \mathbf{12}\%$

2. Rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan Perusahaan unmtuk membayar semua kewajibannya. rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham. (*90-161-1-SM*, n.d.)Rasio Solvabilitas dihitung dengan cara:

a. Rasio hutang atas aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Apabila hasil rasio utang Perusahaan tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak dan dapat membuat Perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman.

2022
Total hutang :Rp 7.006.119.000.000
Total aktiva :Rp 29.249.340.000.000

Rasio hutang atas aktiva = $\frac{total\ hutang}{total\ aktiva} = \frac{Rp\ 7.006.119.000.000}{Rp\ 29.249.340.000.000} = 0{,}239 = \mathbf{24}\%$

2023
Total hutang :Rp 6.280.237.000.000
Total aktiva :Rp 28.846.243.000.000

Rasio hutang atas aktiva = $\frac{total\ hutang}{total\ aktiva} = \frac{Rp\ 6.280.237.000.000}{Rp\ 28.846.243\ .000.000} = 0{,}217 = \mathbf{22}\%$

b. Rasio hutang atas modal

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik Perusahaan. Semakin besar rasio ini, akan memberikan resiko yang semakin besar yang akan ditanggung oleh kreditor atas kegagalan Perusahaan yang mungkin terjadi. Dan jika semakin kecil rasio ini, kepercayaan kreditor akan meningkat kepada Perusahaan.

2022
Total hutang :Rp 7.006.119.000.000
Total modal :Rp 22.243.221.000.000

Rasio hutang atas modal = $\frac{total\ hutang}{total\ modal} = \frac{Rp\ 7.006.119.000.000}{Rp\ 22.243.221.000.000} = 0{,}31 = \mathbf{31}\%$

2023
Total hutang :Rp 6.280.237.000.000
Total aktiva :Rp 22.566.006.000.000

Rasio hutang atas modal = $\frac{total\ hutang}{total\ modal} = \frac{Rp6.280.237.000.000}{Rp\ 22.566.006.000.000} = 0{,}27 = \mathbf{27}\%$

c. Long term debt to equity ratio

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka Panjang dan modal sendiri yang bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.

2022
Long term debt :Rp 4.953.180.000.000
Total ekuitas :Rp 22.243.221.000.000

LTDtER = $\frac{long\ tem\ debt}{total\ equity} = \frac{Rp\ 4.953.180.000.000}{Rp\ 22.243.221.000.000} = 0{,}22 = \mathbf{22\%}$

2023
Long term debt :Rp 2.398.096.000.000
Total ekuitas :Rp 22.566.006.000.000

LTDtER = $\frac{long\ tem\ debt}{total\ equity} = \frac{Rp\ 2.398.096.000.000}{Rp\ 22{,}566{,}006.000.000} = 0{,}10 =$ **10%**

d. Time interest earned

Rasio ini bertujuan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Semakin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga maka semakin baik, dan semakin besar kemungkinan Perusahaan dapat membayar bunga pinjaman sehingga kreditor dapat mempercayai Perusahaan untuk memberikan pinjaman.

2022
EBIT :Rp 2.429.178.000.000
Biaya bunga :Rp 82.401.000.000

Time interest earned $= \frac{EBIT+biaya\ bunga}{Biaya\ bunga} = \frac{Rp\ 2.429.178.000.000+\ Rp\ 82.401.000.000}{Rp\ 82.401.000.000}$

= 30,47 = **30,5 kali**

2023
EBIT :Rp 1.498.402.000.000
Biaya bunga :Rp 92.317.000.000

Time interest earned $= \frac{EBIT+biaya\ bunga}{Biaya\ bunga} = \frac{Rp\ 1.498.402.000.000+Rp\ 92.317.000.000}{Rp\ 92.317.000.000}$

= 17,23 = **17,2 kali**

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana/keuangannya. Rasio aktivitas dihitung dengan cara:

a. Perputaran Piutang

Rasio ini berguna untuk mencari waktu yang digunakan untuk menagih piutang selama satu periode atau beberapa kali piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Semakin tinggi rasio yang dimiliki, semakin baik kinerja Perusahaan. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menandakan terjadinya over investments dalam piutang.

- Perputaran piutang = $\frac{penjualan\ kredit}{rata-rata\ piutang}$

2022
Penjualan kredit :Rp 21.828.591.000.000
Rata-rata piutang :Rp 898.430.000.000

Perputaran piutang = $\frac{penjualan\ kredit}{rata-rata\ piutang} = \frac{Rp\ 21.828.591\ .000.000}{Rp\ 898.430.000.000} = 24{,}29$ = **24 kali**

2023
Penjualan kredit :Rp 20.745.473.000.000
Rata-rata piutang :Rp 878.778.000.000

Perputaran piutang = $\frac{penjualan\ kredit}{rata-rata\ piutang} = \frac{Rp\ 20.745.473\ .000.000}{Rp\ 878.778.000.000} = 23{,}60$ = **24 kali**

- Day's receivable = $\frac{jumlah\ hari\ dalam\ 1\ tahun}{perputaran\ piutang}$

2022
Perputaran piutang : 24 kali
Day's receivable = $\frac{jumlah\ hari\ dalam\ 1\ tahun}{perputaran\ piutang} = \frac{365}{24} = \mathbf{15{,}21\ hari}$

2023
Perputaran piutang : 24 kali

Day's receivable = $\frac{jumlah\ hari\ dalam\ 1\ tahun}{perputaran\ piutang} = \frac{365}{24} = \mathbf{15{,}21\ hari}$

- Penjualan per hari = $\frac{penjualan}{365}$

2022
Penjualan :Rp 21.828.591.000.000

Penjualan/hari = $\frac{penjualan}{365} = \frac{Rp\ 21.828.591\ .000.000}{365}$

= **Rp 59.804.358.904**

2023
Penjualan :Rp 20.745.473.000.000

Penjualan/hari = $\frac{penjualan}{365} = \frac{Rp\ 20.745.473\ .000.000}{365}$

= **Rp 56.836.912.329**

- Rata-rata waktu penagihan = $\frac{piutang}{penjualan\ per\ hari}$

2022
Piutang :Rp 898.430.000.000
Penjualan/hari :Rp 59.804.358.904

Rata-rata waktu penagihan = $\frac{piutang}{penjualan\ per\ hari} = \frac{Rp\ 898.430.000.000}{Rp\ 59.804.358.904} = 15{,}02 = \mathbf{15\ \boldsymbol{hari}}$

2023
Piutang :Rp 878.778.000.000
Penjualan/hari :Rp 56.836.912.329

Rata-rata waktu penagihan = $\frac{piutang}{penjualan\ per\ hari} = \frac{Rp\ 878.778.000.000}{Rp\ 56.836.912.329} = 15{,}46 = \mathbf{15\ \boldsymbol{hari}}$

b. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dan berputar dalam satu periode. Rasio yang semain tinggi menunjukkan perushaan bekerja dengan baik dan bekerja secara efesiensi dan liquid persediaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin kecil menandakan Perusahaan bekerja secara tidak efesiensi atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk.

2022
Penjualan :Rp 21.828.591.000.000
Persediaan :Rp 3.273.597.000.000

Perputaran persediaan = $\frac{penjualan}{persediaan}$ $\frac{Rp\ 21.828.591\ .000.000}{Rp\ 3.273.597.000.000}$ = 6,66 = **7 kali**

Hari rata-rata persediaan tersimpan dalam Gudang = $\frac{365}{7} = 52{,}14 = \mathbf{52\ \boldsymbol{hari}}$

2023
Penjualan :Rp 20.745.473.000.000
Persediaan :Rp 2.876.100.000.000

Perputaran persediaan = $\frac{penjualan}{persediaan} = \frac{Rp\ 20.745.473\ .000.000}{Rp\ 2.876.100.000.000}$ = 7,21 = **7 kali**

Hari rata-rata persediaan tersimpan dalam Gudang = $\frac{365}{7} = 52{,}14 = \mathbf{52\ \boldsymbol{hari}}$

c. Perputaran modal kerja *(working capital turn over)*

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja Perusahaan dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah mengartikan bahwa Perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja.

2022
Penjualan bersih :Rp 21.828.591.000.000
Modal kerja :Rp 22.243.221.000.000

Perputaran modal kerja = $\frac{penjualan\ bersih}{modal\ kerja} = \frac{Rp\ 21.828.591.000.000}{Rp\ 22.243.221.000.000}$ = **0,98 kali**

2023
Penjualan bersih :Rp 20.745.473.000.000
Modal kerja :Rp 22.566.006.000.000

J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Perputaran modal kerja = $\frac{penjualan\ bersih}{modal\ kerja} = \frac{Rp\ 20.745.473.000.000}{Rp\ 22.566.006.000.000}$ = **0,92 kali**

d. Fixed assets turn over

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sebelumnya atau belum.

2022
Penjualan :Rp 21.828.591.000.000
Total aktiva tetap :Rp 21.858.732.000.000

Fixed assets turn over = $\frac{penjualan}{total\ aktiva\ tetap} = \frac{Rp\ 21.828.591.000.000}{Rp\ 21.858.732.000.000} = 0{,}99 = \mathbf{1\ kali}$

Pada tahun 2022 perusahaan memiliiki perputaran aktiva tetap sebanyak 1 kali. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang dimiliki dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,00.

2023
Penjualan :Rp 20.745.473.000.000
Total aktiva tetap :Rp 21.782.041.000.000

Fixed assets turn over = $\frac{penjualan}{total\ aktiva\ tetap} = \frac{Rp\ 20.745.473.000.000}{Rp\ 21.782.041.000.000} = \mathbf{0{,}95\ kali}$

Pada tahun 2023 perusahaan memiliiki perputaran aktiva tetap sebanyak 0,95 kali. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang dimiliki dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,95.

Dari Kedua rasio yang dihasilkan dari tahun 2022 ke tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya penurunan rasio yakni sebesar 0,04 kali. Hal ini harus segera di tindak lanjutkan karena dapat berdampak buruk karena tidak dapat memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

e. Total assets turn over

Rasio ini berguna untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki Perusahaan, serta mengukur jumlah penjualan dari tiap rupiah aktiva.

2022
Penjualan :Rp 21.828.591.000.000
Total aktiva :Rp 29.249.340.000.000

Total assets turn over = $\frac{penjualan}{total\ aktiva} = \frac{Rp\ 21.828.591.000.000}{Rp\ 29.249.340.000.000} = 0{,}746 = \mathbf{0{,}75\ kali}$

Pada tahun 2022 perusahaan memiliiki perputaran aktiva sebanyak 0,75 kali. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang digunakan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,75.

2023
Penjualan :Rp 20.745.473.000.000
Total aktiva :Rp 28.846.243.000.000

Fixed assets turn over = $\frac{penjualan}{total\ aktiva\ tetap} = \frac{Rp\ 20.745.473.000.000}{Rp\ 28.846.243.000.000} = 0{,}719 = \mathbf{0,72\ kali}$

Pada tahun 2023 perusahaan memiliiki perputaran aktiva tetap sebanyak 0,72 kali. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang dimiliki dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,72.

Dari Kedua rasio yang dihasilkan dari tahun 2022 ke tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya penurunan rasio yakni sebesar 0,03 kali. Walaupun penurunan yang terjadi tidaklah besar, hal ini juga harus segera di tindak lanjutkan karena dapat berdampak buruk karena tidak dapat memaksimalkan kapasitas aktiva yang dimiliki.

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka akan banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, yang Dimana tentu saja hal tersebut dapat mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki Perusahaan seperti; aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009). (*325-Article Text-5353-1-10-20221128*, n.d.) Rasio profitabilitas dihitung dengan cara:

a. Profit margin on sales
Rasio ini berguna untuk mengukur Tingkat profitabilitas.
- Margin laba kotor
Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap penjualan Perusahaan.

2022
Penjualan :Rp 21.828.591.000.000
HPP :Rp 18.006.474.000.000

Profit margin on sales = $\frac{penjualan - HPP}{penjualan}$

$= \frac{Rp\ 21.828.591.000.000 - Rp\ 18.006.474.000.000}{Rp\ 21.828.591.000.000}$

$= \frac{Rp\ 3.822.117.000.000}{Rp\ 21.828.591\ .000.000} = 0{,}175 = \mathbf{17}\%$

2023
Penjualan :Rp 20.745.473.000.000

HPP :Rp 18.006.474.000.000

Profit margin on sales = $\frac{penjualan - HPP}{penjualan}$

$= \frac{Rp\ 20.745.473.000.000 - Rp\ 18.006.474.000.000}{Rp\ 20.745.473.000.000}$

$= \frac{Rp\ 2.770.980.000.000}{Rp\ 20.745.473.000.000} = 0{,}133 = \mathbf{13}\%$

- Margin laba bersih

  Menghitung margin laba bersih bertujuan untuk mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan semua pendapatan dan beban, termasuk pos bunga, pajak dan non operasi. Rrasio ini bertujuan untuk menunjukkan pendapatan bersih Perusahaan melalui penjualan.

  2022
  EAIT :Rp 1.792.050.000.000
  Penjualan :Rp 21.828.591.000.000

  Net Profit margin on sales = $\frac{earning\ after\ interest\ and\ tax\ (EAIT)}{penjualan}$

  $= \frac{Rp\ 1.792.050.000.000}{Rp\ 21.828.591.000.000} = 0{,}082 = \mathbf{8,2}\%$

  2023
  EAIT :Rp 1.088.170.000.000
  Penjualan :Rp 20.745.473.000.000

  Net Profit margin on sales = $\frac{earning\ after\ interest\ and\ tax\ (EAIT)}{penjualan}$

  $= \frac{Rp\ 1.088.170.000.000}{Rp\ 20.745.473.000.000} = 0{,}052 = \mathbf{5,2}\%$

  Dengan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan rasio dari tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar 3,0%. Hal ini harus lebih diperhatikan oleh manajemen karena hal ini berarti harga-harga Perusahaan relative rendah sedangkan biaya meningkat/tinggi. Hal ini juga berarti bahwa adanya peningkatan biaya tidak langsung yang tinggi terhadap penjualan ataupun adanya beban pajak yang tinggi pada tahun/periode tersebut.

b. Hasil pengembalian Investasi (return on Investment / ROI)

   Rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi Perusahaan dalam mengelola investasi yang telah dilakukan. Jika rasio ini rendah itu menandakan rendahnya produktivitas dan efektivitas yang dilakukan Perusahaan, dan penilaian terhadap manajemen kurang baik.

2022
EAIT :Rp 1.792.050.000.000
Total asset :Rp 29.249.340.000.000

ROI = $\frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax}{total\ assets} = \frac{Rp\ 1.792.050.000.000}{Rp\ 29.249.340.000.000} = 0{,}061 = \mathbf{6{,}1}\ \%$

2023
EAIT :Rp 1.088.170.000.000
Total asset :Rp 28.846.243.000.000

ROI = $\frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax}{total\ assets} = \frac{Rp\ 1.088.170.000.000}{Rp\ 28.846.243.000.000} = 0{,}037 = \mathbf{3{,}7}\%$

c. Hasil pengembalian investasi (ROI) dengan pendekatan *du pont*
Return on investment = margin laba bersih x perputaran total aktiva
2022
Margin laba bersih : 8,2%
Perputaran total aktiva : 0,75 kali

ROI = 8,2% x 0,75 kali
= 6,15 = **6,1 %**

2023
Margin laba bersih : 5,2%
Perputaran total aktiva : 0,72 kali

ROI = 5,2% x 0,72 kali
= 3,74 = **3,7 %**

Dapat dilihat hasil kedua Rumus mencari ROI adalah sama yakni pada tahun 2022 sebesar **6,1%** dan pada tahun 2023 sebesar **3,7 %**

d. Hasil pengembalian ekuitas (return on equity / ROE)
Return On Equity (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu digambarkan oleh Return on Equity (ROE), yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin efektif ia menghasilkan laba bersih setelah pajak.(Rumondang Sinaga et al., 2023)
2022
EAIT :Rp 1.792.050.000.000
Ekuitas :Rp 22.243.221.000.000

Return on Equity = $\frac{earning\ after\ interest\ and\ tax}{equity}$

ROE = $\frac{Rp\ 1.792.050.000.000}{Rp\ 22.243.221.000.000} = 0{,}080 = \mathbf{8{,}0}\%$

2023
EAIT :Rp 1.088.170.000.000
Ekuitas :Rp 22.566.006.000.000

Return on Equity = $\frac{earning\ after\ interest\ and\ tax}{equity}$

ROE = $\frac{Rp\ 1.088.170.000.000}{Rp\ 22.566.006.000.000}$ = 0,048 = **4,8%**

Pada tahun 2022 perusahaan memiliki Tingkat pengembalian Ekuitas (ROE) sebesar 8% dan pada tahun 2023 sebesar 4,8%. Adanya penurunan yang terjadi dari tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar 3,2% mengartikan bahwa manajemen tidak mampu memperoleh ROE atau semakin rendahnya jabatan atau posisi pemegang saham di Perusahaan.

e. ROE dengan pendekatan du pont
2022
ROE = margin laba bersih x perputaran total aktiva x penggandaan ekuitas

Penggandaan ekuitas = $\frac{total\ aktiva}{ekuitas} = \frac{Rp\ 29.249.340.000.000}{Rp\ 22.243.221.000.000}$ = 1,315 kali

Margin laba bersih : 8,2%
Perputaran total aktiva : 0,75 kali
Penggandaan ekuitas : 1,315 kali

ROE = 8,2% x 0,75 x 1,315
= 0,080 = **8,0%**

2023
ROE = margin laba bersih x perputaran total aktiva x penggandaan ekuitas

Penggandaan ekuitas = $\frac{total\ aktiva}{ekuitas} = \frac{Rp\ 28.846.243.000.000}{Rp\ 22.566.006.000.000}$ = 1,278 kali

Margin laba bersih : 5,2%
Perputaran total aktiva : 0,72 kali
Penggandaan ekuitas : 1,278 kali

ROE = 5,2% x 0,72 x 1,278
= 0,048 = **4,8%**

f. Return on asset (ROA)
Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari asetnya disebut Return on Assets (ROA). ROA adalah cara untuk menghitung pengembalian modal yang diinvestasikan dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan lebih

efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dengan nilai ROA yang lebih tinggi. Dengan kata lain, jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.

- ROA = $\frac{laba\ bersih+bunga}{total\ aset\ rata-rata}$

- Total asset rata-rata = $\frac{total\ asset\ 2022+total\ asset\ 2023}{2}$

$= \frac{Rp\ 29.249.340.000.000+Rp\ 28.846.243.000.000}{2}$

$= \frac{Rp\ 58.095.583.000.000}{2} = \boldsymbol{Rp\ 29.047.791.500.000}$

2022
Laba bersih :Rp 1.792.050.000.000
Bunga :Rp 82.401.000.000

ROA = $\frac{Rp\ 1.792.050.000.000 + Rp\ 82.401.000.000}{Rp\ 29.047.791.500.000}$

$= \frac{Rp\ 1.874.451.000.000}{Rp\ 29.047.791.500.000} = 0{,}064 = \boldsymbol{6{,}4}\%$

2023
Laba bersih :Rp 1.088.170.000.000
Bunga :Rp 92.317.000.000

ROA = $\frac{Rp\ 1.088.170.000.000 + Rp\ 92.317.000.000}{Rp\ 29.047.791.500.000}$

$= \frac{Rp\ 1.180.487.000.000}{Rp\ 29.047.791.500.000} = 0{,}041 = \boldsymbol{4{,}1}\%$

Table pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Perbandingan Rasio Likuiditas Tahun 2022 dan 2023

	keterangan	2022	2023	Hasil	interpretasi
a.	Rasio lancar	3,6 kali	1,8 kali	Turun 1,8x	Tidak baik
b.	Rasio cepat	2,0 kali	1,1 kali	Turun 0,9x	Tidak baik
c.	Rasio kas	79%	54%	Turun 25%	Tidak baik
d.	Rasio perputaran kas	4 kali	6 kali	Naik 2x	Baik
e.	Inventory to NWC	14%	12%	Turun 2%	Tidak baik

2. Rasio solvabilitas

Tabel 2. Perbandingan Rasio Solvabilitas Tahun 2022 dan 2023

	keterangan	2022	2023	Hasil	interpretasi
a.	Rasio hutang atas aktiva	24%	22%	Turun 2%	Baik
b.	Rasio hutang atas modal	31%	27%	Turun 4%	Baik
c.	LTDtER	22%	10%	Turun 12%	Baik
d.	Time Interest earned	30,5 kali	17,2 kali	Turun 13,3x	Baik

3. Rasio aktivitas

Tabel 3. Perbandingan Rasio Aktivitas Tahun 2022 dan 2023

	keterangan	2022	2023	Hasil	interpretasi
a.	Perputaran piutang	24x	24x	Tidak berubah	Tidak berubah
	Days receivable	15,21 hari	15,21 hari	Tidak berubah	Tidak berubah
	Penjualan/hari	Rp 59.804.358.904	Rp 56.836.912.329	Turun Rp 2.967.446.575	Tidak baik
	Rata-rata waktu penagihan	15 hari	15 hari	Tidak berubah	Tidak berubah
b.	Perputaran persediaan	7x	7x	Tidak berubah	Tidak berubah
	Hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang	52 hari	52 hari	Tidak berubah	Tidak berubah
c.	Perputaran modal kerja	0,98x	0,92x	Turun 0,06x	Memiliki kelebihan modal kerja
d.	Fixed assets turn over	0,99x	0,95x	Turun 0,04x	Tidak baik
e.	Total assets turn over	0,75x	0,72x	Turun 0,03x	Tidak baik

4. Rasio profitabilitas

Tabel 4. Perbandingan Rasio Profitabilitas Tahun 2022 dan 2023

	keterangan	2022	2023	Hasil	intrapretasi
a.	Profit margin on sales				
	Margin laba kotor	17%	13%	Turun 4%	Tidak baik
	Margin laba bersih	8,2%	5,2%	Turun 3%	Tidak baik
b.	ROI	6,1%	3,7%	Turun 2,4%	Tidak baik
c.	ROI dengan pendekatan du pont	6,1%	3,7%	Turun 2,4%	Tidak baik
d.	ROE	8,0%	4,8%	Turun 3,2%	Tidak baik
e.	ROE dengan pendekatan du pont	8,0%	4,8%	Turun 3,2%	Tidak baik
f.	ROA	6,4%	4,1%	Turun 2,3%	Tidak baik

KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas

Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan Inventory to NWC mengalami penurunan. Semakin rendah atau mengurangnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada tidak dalam kondisi baik atau kurang liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk rasio hutang atas modal, keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio hutang atas aktiva, rasio hutang atas modal, LTDtER dan time interest earned yang dialami oleh Perusahaan menurun. Semakin menurun nilai rasio ini akan semakin baik kinerja perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Perusahaan memiliki rasio yang hampir sama keseluruhan dari tahun 2022 ke tahun 2023, adanya penurunan penjualan per hari dari 2022 ke 2023 yang masih dapat diatasi jika

manajemen Perusahaan langsung menindak lanjuti permasalahan ini.

4. Rasio Profitabilitas

Semakin kecil rasio ini akan semakin buruk bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio profitabilitas ini perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini dapat kita lihat pada penurunan yang ada dalam data profit margin on sales, ROI, ROE dan ROA. Penurunan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Perusahaan untuk menghasilkan laba dari tahun 2022 ke tahun 2023 semakin menurun.

DAFTAR REFERENSI

Aprilia Sari, P., & Imam Hidayat, Ma. (n.d.). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.

Athaya, M., Aurellya, V., & Aprillia, M. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk*.

Baroroh, N. (2013). ANALISIS PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. In *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi* (Vol. 5, Issue 2). http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 33–51. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 137–143. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209

Duyo Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S. F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2013). Analisis Cost Volume. In *Jurnal EMBA* (Vol. 603, Issue 3).

Manurung, B. P., Purba, N. S. A., Siantur, N. S., Ginting, T. A., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Cahaya Bintang Medan Tbk. *Jurnal Ekobistek*, *12*(2), 635–640. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.604

Penelitian Kuantitatif, M., Kombinasi, dan, Setiawan Badan Riset dan Inovasi Nasional, J., Damanik, D., & Gadjah Mada, U. (206 C.E.). *Santalia Banne*. https://www.researchgate.net/publication/363094958

Politeknik Caltex Riau, J., Zarefar, A., & Fifitri Ali, dan. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *13*(1), 41. https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/

Rumondang Sinaga, S., Br Brahmana, L., Dacosta Sinaga, L., Jeremy, I., Silaban, H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). *Halaman | 255 PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI*.